

## BAB II

### KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. KERANGKA TEORETIS

##### 1. Manajemen

Pengelolaan pada suatu kegiatan itu sangat penting karena dalam kegiatan perlu adanya manajerial untuk mencapai suatu tujuan. Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman.

Berbagai istilah yang di pergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini kita pakai istilah aslinya, yaitu "manajemen".

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan oleh para ahli. Untuk memperlihatkan tata warna definisi manajemen menurut pengertian yang pertama itu, kita kemukakan tiga buah definisi.

Manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Beberapa para ahli mengutarakan pendapatnya dalam dasar-dasar manajemen yang ditulis oleh M. Manullang yaitu:

- **Haiman** mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. <sup>1</sup>
- **George R. Terry** mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. <sup>2</sup>

Bila kita perhatikan ketiga definisi di atas, maka akan segera tampak bahwa ada tiga pokok penting dalam definisi-definisi tersebut, yaitu pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai; kedua, tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain; dan ketiga, kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.

Menurut pengertian kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajer. Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas

---

<sup>1</sup>Manullang M, Dasar-dasar Manajemen(Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2001)h.3

<sup>2</sup>ibid, h.3

terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinya tercapai dengan menggunakan bantuan orang lain.

Menurut pengertian yang ketiga, manajemen itu adalah seni atau suatu ilmu. Mengenai ini pun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, golongan mengatakan bahwa manajemen itu adalah seni, golongan lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenaran.

Memperlihatkan pengertian manajemen yang pertama serta kenyataan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni, maka manajemen itu dapat diberi definisi sebagai “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.

Menurut **James A.F. Stoner**, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari kegiatan anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Definisi ini mengandung tiga unsur utama, yaitu proses, sumber organisasi, dan tujuan.<sup>3</sup>

Proses adalah cara yang sistematis untuk melakukan sesuatu. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan, dan meliputi:

---

<sup>3</sup>Kertonegoro Sentanoe, Manajemen Organisasi (PT Sumber Bahagia: Jakarta, 1994), h. 2

### **Perencanaan (*planning*)**

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Dalam olahraga *planning* berarti perencanaan meliputi lokasi aktivitas olahraga akan digelar, berapa peserta olahraga, berapa kali pertandingan atau jarak yang akan dilakukan atau ditempuh.

### **Pengorganisasian (*organizing*)**

Menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Dalam olahraga *organizing* berarti mengorganisasikan kegiatan berolahraga, bagaimana menempatkan sekretaris, bendahara dan operasional lain bertugas sesuai tugasnya atau mempersiapkan perlengkapan berolahraga untuk keperluan pengajar di sekolah.

### **Pengimplementasian/Pengarahannya (*directing*)**

Implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Dalam olahraga berarti mengeluarkan intruksi, komando atau menggerakkan peserta dengan bahasa lisan atau tulisan yang mudah dipahami. Intruksi yang tidak menggunakan bahasa baku berbelit dapat mengaburkan tujuan sehingga peserta didik atau bawahan yang menerima intruksi tak mampu menterjemahkan kegiatan yang diharapkan.

### **Pengawasan/evaluasi (controlling/evaluating)**

Prooses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekaligus berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia organisasi yang dihadapi.

Dalam olahraga berarti pengawasan terhadap aktivitas olahraga yang berlangsung. Seorang pelatih ekstrakurikuler tidak dibenarkan meninggalkan kegiatan berolahraga setelah mengeluarkan intruksi tertentu. Ia harus mengawasi dan mengoreksi jalannya kegiatan atau pertandingan hingga berakhir.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sule Tisnawati Erni, Pengantar manajemen (Kencana prenada media grup: Jakarta, 2005) h.8

## 2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan gerak badan atau aktifitas jasmani yang dilakukan di luar Sekolah. Program kegiatan ini dimaksud untuk mengembangkan bakat dan kegemarannya pada tiap cabang pendidikan olahraga.

Menu sekolah memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah tersebut, fasilitas dan prestasi Sekolah. Data ini termasuk informasi yang sangat penting dan ingin diketahui oleh calon murid dan para wali murid yang ingin memilih sekolah untuk putra dan putri mereka. Kegiatan tambahan disamping kegiatan kurikuler yang bermaksud melengkapi perkembangan siswa dalam mencapai kedewasaan masing – masing.<sup>5</sup>

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler maupun kurikuler, termasuk pada jam sekolah tetapi tidak ada pelajaran (misalnya setelah ulangan umum, ebtanas, menghadapi kenaikan kelas).<sup>6</sup> Berada diluar program yang sudah tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan dukungan semua komponen yang ada disekolah

---

<sup>5</sup>Hadari Nawari , *Administrasi Sekolah* (Ghalia Indonesia: Jakarta ), h. 60.

<sup>6</sup>Rocmah Z. Bakti, *Pedoman Pelaksanaan Program Pelaksanaan Lapangan* ( Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1994 ). H. 44

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua* (Balai Pustaka: Jakarta, 1991), h. 225

perlu memahami fungsi, bentuk, kegiatan, pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan potensi siswa. Adang Rukhiyat merumuskan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler selain pengembangan bakat juga merupakan bagian dari pendidikan olahraga di sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperoleh peningkatan dan kemampuan dan keterampilan jasmani.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang positif untuk menanggulangi perilaku pada usia remaja, walaupun kegiatan tersebut hanya gerak fisik atau aktivitas jasmani saja, tetapi dalam kegiatan tersebut banyak terdapat pembinaan generasi muda. Seperti dalam pengertian berikut bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang ada pada Sekolah di luar kurikulum (jam belajar resmi pendidikan).

---

<sup>8</sup>Adang Rukhiyat, Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler (Disorda DKI Jakarta: Jakarta, 2003), h. 10

Di luar waktu belajar resmi, peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati atau yang menunjang bakat prestasinya.<sup>9</sup> Program ekstrakurikuler dimaksud dipergunakan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dengan cara antara lain berlatih demi intensif, bertanding dengan lingkungan kelas, sekolah ataupun dengan sekolah lain dan lebih membiasakan hidup sehat dan bugar.

Di sini akan jelas terlihat kekurangan dalam aktivitas pendidikan jasmani pada jam-jam sekolah, maka untuk mengisi kekosongan waktu dan untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan dan penyalahgunaan obat-obat terlarang hendaknya sekolah menyediakan waktu sehabis pulang sekolah untuk memberikan kesempatan berlatih pendidikan jasmani pada cabang pendidikan jasmani tertentu, misalnya : bola basket, bola voli, dan sebagainya dengan memaksudkan untuk meningkatkan prestasi pada cabang pendidikan jasmani tertentu.

Anak yang sangat berbakat dan berminat besar dalam cabang pendidikan jasmani tertentu hendaknya diberi kesempatan untuk mengembangkan sebaiknya disarankan kepada guru dan pelatih kursus untuk menangani agar tidak terjadi stress fisik maupun mental, kita semua mengetahui bahwa sebagian para atlit berbakat di dapat dari bangku sekolah.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah kegiatan yang mengacu pada

---

<sup>9</sup>Sumber bacaan: <http://www.suteki-tech/files/products/websmp/sekolah.htm> dst.

mata pelajaran dalam rangka manajemen dan perbaikan, serta dalam usaha pembinaan manusia atau upaya penataan pembentukan kepribadian siswa.

Kegiatannya dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka dan dibawah pengawasan serta bimbingan guru dan pelatih dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat serta minat siswa yang keberadaanya disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan sekolah.

Tujuan dan penjelasan yang biasa kita ambil dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah untuk membentuk prestasi dalam setiap pertandingan, sedangkan tujuan lainnya adalah merupakan pembentukan kesadaran terhadap kesehatan diri serta menyelaraskan antara rohani dan jasmani.

Selain menyelaraskan antara rohani dan jasmani kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengisi waktu-waktu kosong seperti selesai ulangan umum dapat juga diadakan pertandingan antar kelas, dan mengajarkan kepada siswa agar bersosialisasi yang baik terhadap siswa yang lainnya. Berikut adalah hakikat ekstrakurikuler yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

### **Partisipasi**

Pada ekstrakurikuler perlu adanya partisipasi, dimana asumsi dasar yang digunakan untuk meletakkan partisipasi sebagai dimensi pendidikan jasmani adalah tumbuhnya kesadaran hidup sehat dan aktif sepanjang hayat artinya semakin banyak individu yang berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan

jasmani di dalam suatu daerah, maka semakin tinggi pula kesadaran akan hidup sehat dan mencerminkan minat serta apresiasi masyarakat terhadap kegiatan pendidikan jasmani.

Partisipasi berasal dari kata *participation* yang diartikan ke dalam kamus bahasa Indonesia adalah hal mengambil bagian ikut serta, sedangkan menurut Agus Darma pengertian partisipasi itu sendiri adalah keikutsertaan atau peran serta berperan secara aktif dalam suatu kegiatan.<sup>10</sup>

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan jasmani pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan yaitu *factor internal* adalah *factor* yang berasal dari dalam lingkungan pengetahuan masyarakat yang bersangkutan seperti pengetahuan.

Pengertian di atas penulis menarik kesimpulan tentang partisipasi adalah merupakan suatu bentuk keikutsertaan seseorang / lebih kegiatan untuk mencapai kegiatan bersama. Dengan demikian apabila ada suatu kegiatan kemudian ada orang yang berperan ikut serta baik sebagai subjek / objek dalam mengikuti suatu kegiatan dapat dikatakan berpartisipasi.

### **Biaya**

Suatu kegiatan yang di ikut sertakan oleh beberapa pihak yang tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dan atau biaya tidak peduli berapapun besarnya. Jadi mustahil sebuah kegiatan apalagi organisasi dapat terlaksana tanpa adanya biaya atau dana termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>10</sup>Agus Darma, Perilaku Dalam Berorganisasi (Erlangga: Jakarta, 1999 ) h. 179

Biaya kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Dana atau biaya sangat dibutuhkan oleh kegiatan ekstrakurikuler untuk beberapa hal sebagai berikut:

- a) Untuk membiayai atau menggaji guru ekskul
- b) Untuk membiayai kegiatan rutin yang dilakukan oleh ekskul
- c) Untuk membiayai kegiatan atau perlombaan yang mungkin diikuti oleh kegiatan dar ekstrakurikuler.

Biaya adalah diartikan jumlah segala usaha dan pengeluaran yang dilakukan dalam mengembangkan, memproduksi dan aplikasi produk <sup>11</sup> Suatu kegiatan tidak terlepas dari biaya yang merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan.

Dalam setiap pencapaian tujuan dari kegiatan tersebut baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya kegiatan yang dapat mengabaikan peranan biaya. Sampai akhirnya proses kegiatan tidak akan berjalan.

Biaya adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dsb) sesuatu.<sup>12</sup> Jadi pengertian biaya adalah pengorbanan

---

<sup>11</sup>Imam Soeharto, Manajemen Proyek, (Jakarta : Erlangga, 1995) h. 213

<sup>12</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Balai Pustaka: Jakarta, 2002), h. 148

sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Pada penjelasan sebelumnya menyebutkan bahwa semua kegiatan membutuhkan biaya, begitu juga kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian kita harus tahu darimana biaya itu bisa kita dapatkan.

### **Prestasi**

Biaya yang sudah ada dapat menciptakan suatu prestasi dalam olahraga, prestasi tidak akan dicapai dengan mudah tanpa adanya biaya, perjuangan, kemauan, niat, dan pengorbanan yang besar. Selain itu juga terdapat banyak faktor diantaranya yaitu system pembinaan, organisasi, sarana dan prasarana, serta aspek mental dan kepribadian.

Dengan latihan yang sungguh-sungguh, kerja keras, disiplin, dan didukung oleh factor-factor diatas maka kesempatan meraih prestasi gemilang dalam olahraga akan semakin terbuka lebar.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah : Prestasi adalah yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan diperoleh dengan jalan keuletan tertentu.<sup>14</sup>

Untuk meraih puncak prestasi dibutuhkan usaha maksimal, seperti halnya dalam dunia olahraga, prestasi atlet dapat diraih oleh karena ada

---

<sup>13</sup>Nurlela dan Bastian Bustami. Akuntansi Biaya Mitra (Wacana Media: Jakarta, 2010) h.16

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dengan Kompetensi Guru (Usaha Nasional: Surabaya, 1994) h. 19

latihan yang terprogram serta faktor lain seperti pelatih serta program latihan yang diberikan kepada atlet.

Untuk mencapai prestasi pasti ada tingkatan yang harus dilewati, begitu juga prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Prestasi juga diartikan merupakan hasil yang dicapai seseorang sampai pada batas kemampuannya, hal ini seperti dikemukakan oleh Hourke S. Nasution dalam bukunya bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau diperoleh seseorang yang mendekati atau mencapai batas - batas kesanggupannya.<sup>15</sup>

Setiap orang sebenarnya sanggup mencapai prestasi, akan tetapi harus melalui latihan yang sungguh-sungguh dan ada niat dari orang tersebut. Ada beberapa patokan dalam prestasi antara lain:

- Setiap orang sanggup mencapai prestasi.
- Prestasi yang baik hanya akan dicapai dengan latihan dan kemauan yang sungguh - sungguh.

Prestasi juga biasa diartikan sebagai suatu hasil yang luar biasa dahsyat yang telah dicapai, sebuah keberhasilan berstandar tinggi yang citranya hanya diperoleh segelintir orang.

### **Sumber Daya Manusia**

Sebuah prestasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan “ sumber daya yang di gunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya

---

<sup>15</sup>Hourke dan S. Nasution, Olahraga dan spotifitit (Jakarta : J. B. Walter, 1995), h. 35

lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>16</sup> Wayne Mondy berpendapat manajemen sumber daya manusia bisa didefinisikan: “sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang di perlukan perusahaan dalam pencapaian tujuan.”<sup>17</sup>

Guru penjas wajib memiliki kualitas dan kompetensi yang sesuai. Karena guru pendidikan jasmani adalah sumber daya manusia yang menangani kurikulum dan bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan jasmani dan sekolah, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat utama.

Kaitan dengan sumber daya manusia dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah bagaimana kualitas pelatih dilihat dari latar belakang pendidikan, bagaimana pula status tenaga pelatih di sekolah tersebut.

Seperti dijelaskan dalam peraturan kementerian pemuda dan olahraga dalam masalah pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada pasal 25 ayat 7, bahwa unit kegiatan ekstrakurikuler olahraga disertai atau pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau cabang olahraga yang dibinanya.

---

<sup>16</sup> Wirawan. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h.1

<sup>17</sup> R. Wayne Mondy. Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2008) h.4.

Selain Pembina tentu saja sumber daya yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa sebagai peserta kegiatan.<sup>18</sup> Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek dan berbagai hal.

Sumber daya manusia merupakan hasil akal budi yang disertai pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan dengan sabar melalui proses jerih payah dan perjuangan yang berat.

### **Latihan**

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendukung program latihan yang telah direncanakan oleh sekolah. Latihan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud dan tujuan untuk menguasai satu hal atau gerakan. Latihan yang dimaksudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah latihan yang dilakukan secara rutin diluar jam sekolah, biasanya dilakukan tiap satu minggu sekali.

Menurut Rubianto Hadi latihan adalah untuk membantu seorang peserta didik atau satu tim olahraga dalam meningkatkan keterampilan atau prestasinya semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan berbagai aspek latihan yang harus diperhatikan, meliputi latihan fisik, teknik, taktik, dan latihan mental yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sumber bacaan: <http://www.mennegpora.co.id> dst.

<sup>19</sup> Hadi Rubianto , Ilmu Kepelatihan Dasar (Rumah Indonesia: Semarang, 2007), h. 10

Kurikulum, Alokasi waktu minimal 120 menit dalam satu minggu, dan frekuensi pembelajaran atau latihan minimal 2 ( dua ) kali dalam satu minggu<sup>20</sup> adalah persyaratan standar pelayanan minimal keolahragaan untuk olahraga pendidikan yang terdapat pada peraturan kementerian olahraga mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada pasal 93 ayat ( 2 ).

### **Sarana dan Prasarana**

Latihan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Sarana merupakan terjemahan dari *Facilities* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan, dalam pelaksanaannya sarana prasarana merupakan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua yaitu peralatan dan perlengkapan.<sup>21</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai berikut bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Sumber bacaan: <http://www.menegpora.co.id>dst.

<sup>21</sup>Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Depdikbud: Jakarta, 2000), h. 6

<sup>22</sup>Undang – Undang RI No. 3 Tahun 2005, (Menpora: Jakarta, 2005), h. 13

Salah satu factor yang menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran disekolah juga sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendukungnya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMPNegeri se-Kecamatan Cipayung ada atau tidaknya sarana dan prasarana itu dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan tersebut.

Tujuan olahraga dapat tercapai apabila didukung oleh beberapa factor seperti perlengkapan dan peralatan, kedua factor tersebut sangat penting dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menurut buku Pedoman Standar Minimal Prasarana Perguruan Tinggi oleh Sopyan Hanif dkk, bahwa sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga.<sup>23</sup>

Sarana merupakan salah satu factor yang sangat penting yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana olahraga yang cukup maka kegiatan ekstrakurikuler akan terhambat dan tujuan untuk mencapai prestasi tidak tercapai, oleh karena itu sarana merupakan factor kedua dari prasarana.

Menurut Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro sarana dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu :

---

<sup>23</sup>A. Sopyan Hanif, Pedoman Standar Minimal Sarana dan Prasarana Olahraga Perguruan Tinggi, (Direktorat Jendral Olahraga: Jakarta, 2004), h. 4

- a. Peralatan (*apparatus*) yaitu sesuatu yang digunakan dalam perlengkapan olahraga seperti lapangan lompat jauh, gawang lari, lapangan lempar lembing, lapangan bola basket, lapangan bola voli dan sebagainya.
- b. Perlengkapan yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya garis start, garis lintasan, garis finish,. Batas garis lapangan sepak bola, bola voli, papan pantul keranjang.

Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan atau kaki, seperti bola, lembing, cakram, peluru, raket, pemukul kasti.<sup>24</sup>

Prasarana secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang permanen .

Sarana dan prasarana biasanya sangat berkaitan dengan media. Media adalah alat/sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Media juga diartikan sebagai sarana atau alat yang biasa digunakan untuk menunjang / menyampaikan informasi atau pesan dari suatu proses pendidikan.

Jadi sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung suatu proses atau kegiatan baik berupa benda / alat, manusia maupun bentuk lain yang sifatnya *riil* atau nyata.

---

<sup>24</sup>Bambang Ferianto T.K, Prasarana dan Sarana Olahraga Atletik Sekolah Dasar, (Direktorat Jendral Olahraga: Jakarta, 2002) h.3

## **Kompetisi**

Bila latihan dan sarana prasarana sudah berjalan dengan baik maka peserta didik dapat mengikuti kompetisi antar sekolah dengan kemampuan yang sudah di latih sebelumnya. Kompetisi antar sekolah pasti selalu ada maka dari itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat mempersiapkan jika kompetisi antar sekolah tersebut diadakan, baik ekstrakurikuler olahraga maupun di ekstrakurikuler non olahraga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat latihan secara sungguh untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti kompetisi.

Dalam kegiatan kompetisi tersebut sekolah dapat meraih prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kompetisi adalah aktivitas dalam mencapai tujuan bersama dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Individu atau kelompok memilih untuk berkompetisi tergantung dari struktur *reward* dalam suatu situasi.

Dalam kompetisi terjadi persaingan satu sama lain untuk saling meraih tujuan. Kompetisi dilakukan berdasarkan jenjang seperti dijelaskan dalam Peraturan Kementrian Pemuda dan Olahraga bahwa kejuaraan olahraga antar satuan pendidikan dilakukan berkala sesuai dengan taraf dan pertumbuhan peserta didik dan dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional, serta internasional.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sumber bacaan <http://www.menegpora.co.id> dst.

## **Status**

Selain kompetisi status juga penting dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena status mempunyai pengertian keadaan atau kedudukan dari suatu perangkat proses dan sebagainya. Oleh sebab itu status sekolah sangat penting untuk kegiatan ekstrakurikuler, sekolah mempunyai statusnya masing-masing, yang mewajibkan siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Status merupakan perwujudan atau pencerminan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya.<sup>26</sup>

## **B. Kerangka Berpikir**

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah merupakan salah satu kebijakan pemerintah pusat di bidang pendidikan, dalam hal ini menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional untuk dapat mewujudkan pendidikan yang maju dan berkualitas.

Departemen Pendidikan Nasional mempunyai peran dengan memberikan acuan kebijakan dan program kegiatan sekolah yang bersifat nasional. Konsekuensinya setiap sekolah memiliki pandangan yang sama dengan kebijakan dan program pemerintah.

---

<sup>26</sup>Sumber bacaan: <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/02/pengertian-status-sosial.html> dst

Kenyataan di lapangan kebijakan penyelenggaraan kegiatan tetap berada pada kebijakan masing-masing Sekolah, artinya tidak selalu sejalan dengan kebijakan dan program yang sudah ditetapkan.

Ekstrakurikuler di Sekolah merupakan kegiatan agar dapat mengembangkan masing-masing ekstrakurikuler di Sekolah tersebut supaya dapat menarik animo siswa untuk mengikuti dan bergabung di dalam ekstrakurikuler yang ada di Sekolah masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah juga dapat membentuk watak, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta kesadaran melakukan aktifitas fisik untuk meningkatkan pertumbuhan serta emosional yang optimal.

Selain itu juga ekstrakurikuler dapat membentuk, menyusun dan mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah dengan menekuni cabang-cabang olahraga, ataupun kegiatan kesenian yang ada di sekolah.

Ekstrakurikuler sangat berpengaruh pada kesegaran jasmani siswa, khususnya pada cabang olahraga. Maka dari itu sekolah harus mewajibkan siswa siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, karena akan membawa manfaat terhadap kesegaran jasmani siswa dan ekstrakurikuler juga dapat menciptakan prestasi pada cabang olahraga yang dialami oleh siswa tentunya dengan latihan yang sungguh - sungguh.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pendidikan jasmani merupakan ketidakselarasan antara kebijakan pemerintah dengan Sekolah. Terlepas dari berbagai macam permasalahan yang menjadi kendala

terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah seperti : sarana & prasarana, prestasi, partisipasi, sumber daya manusia, latihan, dana / biaya, kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi dan organisasi.

Jika tidak melaksanakan kegiatan tersebut sama halnya dengan mengenyampingkan pentingnya kegiatan yang sudah menjadi kebijakan dan program pemerintah.

Indeks partisipasi ekstrakurikuler khususnya pendidikan jasmani merupakan indeks gabungan yang menemukan angka partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Sekolah. Sedangkan angka partisipasi itu sendiri adalah rasio antara peserta kegiatan olahraga dengan jumlah siswa SMP Negeri se-Kecamatan Cipayang Jakarta Timur.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga suatu sekolah tidak lepas dari suatu pengelolaan ekstrakurikuler yang baik. Suatu Sekolah dengan pengelolaan dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang baik dapat terlihat dari prestasi yang diraih dan banyak piala atau piagam penghargaan sebagai buktinya.

Pengelolaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup keseluruhan dari kegiatan tersebut dari *planning, organizing, directing dan controlling/evaluating* dapat disusun oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang ahli di bidang tersebut.